BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata kemampuan pemahaman BIM mahasiswa berada pada kategori sangat bagus yang didominasi pada kemampuan mahasiswa dalam memahami keefektifan perangkat lunak BIM. Kreativitas mahasiswa yang dominan terdapat pada kemampuan dalam mendefinisikan masalah atau konteks yang ada pada proses desain perancangan. Rata-rata kreativitas mahasiswa dalam mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 4 berada pada kategori baik.
2. Kemampuan pemahaman BIM dengan kreativitas mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Arsitektur pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 4 memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan hubungan berada pada kategori lemah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan jika kemampuan pemahaman BIM ditingkatkan maka kreativitas mahasiswa akan ikut meningkat.
3. Lemahnya hubungan antara pemahaman BIM dan kreativitas mahasiswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat baik dan kreativitas yang baik dalam proses memodelkan desain menggunakan BIM, kreativitas dalam desain arsitektur memerlukan lebih dari sekadar keterampilan teknis. Dibutuhkan kemampuan untuk berpikir melampaui batasan-batasan teknis dan menghasilkan solusi. Pemahaman yang mendalam tentang BIM bisa mendorong pendekatan yang lebih struktural dan sistematis. Selain itu, proses kreatif umumnya berlangsung sebelum tahap teknis, sehingga kemampuan pemahaman penguasaan BIM mendukung aspek teknis, terdapat pendekatan lain dalam untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa.

Syifa Rizkita Aulia, 2024
Hubungan Kemampuan Pemahaman Teknologi Digital Arsitektur Dengan Kreativitas Mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur Pada Mata Kuliah Studio Perancangan Arsitektur 4
Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu

5.2. Implikasi

Kemampuan pemahaman *Building Information Modelling* dan Kreativitas memberikan beberapa implikasi diantaranya:

1. Mahasiswa PTA memiliki signifikasi yang tinggi terhadap pemahaman pemahaman terkait keefektifan BIM dalam model perancangan. Kemampuan tersebut dinilai berdasarkan indikator pemahaman, penguasaan, penggambaran dan evaluasi. Oleh karena itu, mahasiswa dapat mengetahui dan mengoptimalkan kemampuan pemahaman BIM untuk penyelesaian tugas mata kuliah studio.
2. Kreativitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur dalam mata kuliah SPA 4 dilihat dari kemampuan menganalisis, mendesain dan mengembangkan desain. Kemampuan pengembangan desain mahasiswa memiliki skor terkecil dibandingkan kemampuan lainnya, sehingga mahasiswa dapat mengukur dan meningkatkan pada kemampuan pengembangan desain untuk meningkatkan kreativitas desain pada mata kuliah studio.
3. Hubungan ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang BIM tidak hanya meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam konteks perancangan. Penelitian ini membekali mahasiswa sebagai calon pendidik, harus mampu mengajarkan konsep BIM dan mendukung pengembangan kreativitas siswa dalam desain arsitektur dengan lebih efektif dan inovatif di masa depan.
4. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan rencana pembelajaran semester ke depannya agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur selaku calon tenaga pendidik.
5. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur untuk lebih percaya diri dalam menggunakan perangkat lunak BIM dalam proses pemodelan ide desain. Sehingga dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional dengan kesiapan mengajar yang maksimal.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian pada temuan dan pembahasan hasil kemampuan pemahaman BIM dan kreativitas pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur.

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur penting untuk memiliki kemampuan pemahaman BIM serta percaya diri dalam menerapkannya dikarenakan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara Kemampuan Pemahaman BIM dengan Kreativitas. Oleh karena itu mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan dalam memahami teknik penggambaran menggunakan BIM. Selain itu, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan pengembangan desain.
2. Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan BIM dengan proses desain awal. Berdasarkan hal itu dosen dapat mengembangkan panduan atau modul pengajaran yang berfokus pada teknik penggambaran menggunakan teknologi BIM dari tahap konseptualisasi desain hingga pengembangan desain.
3. Kurikulum Program Studi Pendidikan Arsitektur yang ditujukan untuk menghasilkan lulusan di bidang pendidikan arsitektur harus fokus pada pengembangan kreativitas. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk menciptakan, memahami, melaksanakan, dan mengajarkan kembali konsep perancangan bangunan. Melalui pengalaman belajar di Studio Arsitektur, diharapkan kreativitas dalam desain arsitektur dapat berkontribusi pada peningkatan kreativitas calon pendidik secara keseluruhan.
4. Mengacu pada keterbatasan dalam penelitian ini khususnya terkait waktu dan tempat yang membatasi cakupan analisis, disarankan agar penelitian selanjutnya mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif dan mendalam dengan menggunakan instrumen unjuk kerja sebagai metode untuk menilai kemampuan mahasiswa terhadap *Building Information Modelling* di mata kuliah studio.